

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode pengumpulan dan pengukuran data secara numerik serta menggunakan analisis statistik yang bersifat objektif dan ilmiah. Data diperoleh dari responden yang merupakan bagian dari populasi atau sampel, yang diminta untuk menjawab sejumlah pertanyaan dalam bentuk survei guna mengetahui frekuensi serta persentase dari jawaban mereka (Siroj et al., 2024).

Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang telah ditentukan, yaitu *product knowledge* dan *online customer review* terhadap keputusan pembelian produk busana muslim pada marketplace Shopee. Dengan pendekatan kuantitatif, data yang diperoleh dari responden akan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu strategi yang dirancang oleh peneliti untuk menggabungkan seluruh elemen penelitian secara logis dan sistematis dalam rangka membahas serta menganalisis topik yang menjadi fokus kajian (Ibrahim, 2021). Penelitian ini menggunakan desain asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan asosiatif kausal bertujuan untuk

mengidentifikasi adanya hubungan atau pengaruh antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) (Sabir & Sandy, 2022).

Penelitian asosiatif dipakai untuk mencari hubungan antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Wahyuni & Rindrayani, 2025). Pada penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti, yaitu pengaruh *product knowledge* dan *online customer review* terhadap keputusan pembelian produk busana muslim di marketplace Shopee. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Metode kuesioner merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini. Penggunaan kuesioner memakai angket sebagai pengumpulan data yang akan menguji validitas dan realibitasnya. Dan selanjutnya akan diolah menggunakan teknik analisis statistik. Pada pengujian ini akan terlihat pengaruh *product knowledge* dan *online customer review* terhadap keputusan pembelian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam pendekatan kuantitatif meliputi penentuan populasi dan sampel.

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan individu yang bersifat umum dan memiliki karakteristik serupa dari seluruh objek penelitian yang menjadi

cakupan generalisasi hasil studi (Mushofa et al., 2024). Jika seseorang meneliti seluruh elemen dalam wilayah penelitian tersebut, maka jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian populasi (Ibrahim, 2021). Dalam penelitian ini, subjek yang menjadi fokus adalah pelanggan Muslim di Kabupaten Kebumen yang melakukan pembelian busana Muslim melalui *marketplace* Shopee.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang harus mampu merepresentasikan karakteristik keseluruhan populasi (Ibrahim, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik non-probability sampling. Alasan penggunaan metode ini adalah karena jumlah populasi belum dapat diketahui secara pasti. Penentuan responden didasarkan pada kriteria berikut:

- a. Pernah melihat informasi terkait *product knowledge* di Shopee.
- b. Pernah membaca *online customer review* di Shopee.
- c. Merupakan pelanggan Muslim, baik pria maupun wanita, di *platform* Shopee.
- d. Telah melakukan pembelian busana Muslim di *marketplace* Shopee.

Penggunaan kriteria tersebut dimaksudkan untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan data, mengingat jumlah populasi tidak diketahui secara pasti. Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Lemeshow berikut:

$$n = \frac{Z^2 1 - a / 2 P(1-P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

Z = Skor z kepercayaan 95% = 1,96

P = Maksimal estimasi 5% = 0,5

d = alpha (0,10) sampling error = 10%

Jadi, besaran sampel yang dapat dihitung adalah:

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1 - 0,5)}{0,10^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Hasil perhitungan menggunakan rumus Lemeshow menunjukkan bahwa jumlah sampel yang diperoleh adalah sebesar 96,04 responden, yang kemudian dibulatkan oleh peneliti menjadi 100 responden (Mudzakit, 2022).

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber utama. Data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti dari responden melalui penyebaran kuesioner (Ibrahim, 2021).

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti atau organisasi dari sumber aslinya. Berikut beberapa contoh data primer:

- a) Survei: Data yang dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, atau observasi langsung.
- b) Eksperimen: Data yang dikumpulkan melalui percobaan atau eksperimen yang dirancang untuk menguji hipotesis.
- c) Wawancara: Data yang dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan responden.
- d) Observasi: Data yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap fenomena atau perilaku.

Kelebihan data primer adalah:

- a) Akurasi: Data primer dapat lebih akurat karena dikumpulkan langsung dari sumber aslinya.
- b) Relevansi: Data primer dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian atau organisasi.
- c) Kontrol: Peneliti atau organisasi memiliki kontrol penuh atas proses pengumpulan data.

Kekurangan data primer adalah:

- a) Biaya: Pengumpulan data primer dapat memerlukan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan data sekunder.
- b) Waktu: Pengumpulan data primer dapat memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan data sekunder.
- c) Keterbatasan: Data primer mungkin terbatas pada sampel atau populasi tertentu.

Dalam penelitian atau analisis, data primer dapat digunakan untuk:

- a) Menguji hipotesis: Data primer dapat digunakan untuk menguji hipotesis atau teori tertentu.
- b) Mengidentifikasi pola: Data primer dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola atau tren tertentu.
- c) Mengembangkan model: Data primer dapat digunakan untuk mengembangkan model atau teori tertentu.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner merupakan serangkaian pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis untuk memperoleh informasi dari responden terkait variabel-variabel penelitian, yaitu *product knowledge*, *online customer review*, dan keputusan pembelian produk busana muslim di marketplace Shopee. Kuesioner akan disebarakan kepada pelanggan busana muslim di Kabupaten

Kebumen yang pernah atau sedang melakukan pembelian produk busana muslim melalui *marketplace* Shopee. Penggunaan kuesioner dipilih karena efisien dalam mengumpulkan data dari banyak responden dalam waktu yang relatif singkat dan memungkinkan standardisasi jawaban untuk

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form. Untuk mengukur tanggapan responden, disediakan lima opsi jawaban yang dapat dipilih salah satu. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan skala Likert, yaitu alat ukur yang umum digunakan dalam survei sehingga menghasilkan data variabel dalam bentuk skala interval (Setiowati, 2022):

Tabel 3. 1 Tabel 3.1 Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Setiowati, 2022)

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana data yang dikumpulkan dari subjek penelitian mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan layak untuk dijadikan laporan oleh peneliti (Ibrahim, 2021). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa instrumen kuesioner yang

digunakan benar-benar mampu mengukur variabel yang hendak diteliti. Hasil pengukuran tersebut kemudian diklasifikasikan sebagai valid atau tidak valid. Dalam studi ini, pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan metode korelasi product moment, dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05. Data dinyatakan valid apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai r hitung melebihi r tabel. Sebaliknya, apabila r hitung lebih rendah dari r tabel, maka data dianggap tidak valid (Munib, 2023).

2. Uji Reliabilitas

Dalam pendekatan positivistik atau kuantitatif, suatu data dinyatakan reliabel apabila dua peneliti yang meneliti objek yang sama mendapatkan hasil yang sama, atau ketika peneliti yang sama melakukan pengukuran pada waktu yang berbeda namun tetap menghasilkan data yang konsisten. Selain itu, data juga dianggap reliabel jika saat dibagi menjadi dua bagian, kedua bagian tersebut menunjukkan hasil yang serupa (Ibrahim, 2021).

Penggunaan kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap item-item pernyataan tetap konsisten meskipun dilakukan dalam waktu yang berbeda (Mudzakir, 2022). Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan tingkat signifikansi 0,60. Suatu variabel dianggap reliabel apabila nilai R hitung (α) $> 0,6$. Sebaliknya, apabila R hitung $< 0,6$, maka variabel tersebut dinyatakan tidak reliabel (Munib, 2023).

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengevaluasi apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi syarat analisis yang diperlukan, serta untuk memastikan bahwa model tersebut layak digunakan sebelum melanjutkan ke tahap pengujian berikutnya (Mudzakir, 2022).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusannya adalah: apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka residual dianggap mengikuti distribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi linier terdapat hubungan antara error (residual) pada periode saat ini (t) dengan error pada periode sebelumnya ($t - 1$). Apabila ditemukan korelasi di antara keduanya, maka berarti terdapat masalah autokorelasi, yang biasanya terjadi ketika residual tidak bersifat acak dari satu pengamatan ke pengamatan lain (Roring et al., 2024).

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan *Run Test*, yaitu bagian dari statistik non-parametrik yang bertujuan mendeteksi

adanya korelasi kuat antar residual. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dari hasil uji. Jika nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi. Uji *Run Test* mampu memberikan hasil yang lebih meyakinkan ketika terdapat indikasi masalah autokorelasi (Sabir & Sandy, 2022).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan kondisi di mana varians residual dalam model regresi tidak bersifat konstan. Sebuah model regresi dianggap layak apabila tidak mengandung masalah heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, keberadaan heteroskedastisitas dianalisis melalui scatterplot. Jika titik-titik pada grafik tersebar secara acak, tidak menunjukkan pola tertentu, dan terletak di atas serta di bawah garis nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami heteroskedastisitas (Pamungkas et al., 2022).

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang sangat kuat atau bahkan sempurna antara dua variabel independen dalam model regresi (Mudzakir, 2022). Selain itu, uji ini juga bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, indikasi adanya multikolinearitas dianalisis melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*.

Jika nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1, maka model dianggap bebas dari gejala multikolinearitas. Namun, jika hasil analisis tidak memenuhi batas tersebut, maka besar kemungkinan model mengalami multikolinearitas. (Munib, 2023).

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ibrahim (2021), regresi linear berganda merupakan salah satu teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Melalui model ini, peneliti dapat memahami seberapa besar kontribusi masing-masing variabel bebas secara simultan dalam memengaruhi variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan dalam uji regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat, yaitu peningkatan penjualan produk

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi

X1 = Variabel bebas 1, yaitu product knowledge

X2 = Variabel bebas 2, yaitu Online Customer Review

e = Standard error

b. Uji t Parsial

Uji dimanfaatkan untuk mengevaluasi apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh secara individual terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Selain itu, jika nilai t hitung melebihi t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya, jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (Munib, 2023).

c. Uji F Simultan

Uji F digunakan untuk menilai apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tergantung. Bila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan berlaku sebaliknya (Munib, 2023).

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 tersebut dapat ditemukan pada bagian Ringkasan Model (*Model Summary*) sebagai *R Square*. Jika nilai R^2

termasuk rendah, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dianggap kurang memadai (Munib, 2023).